

BAB I PENDAHULUAN

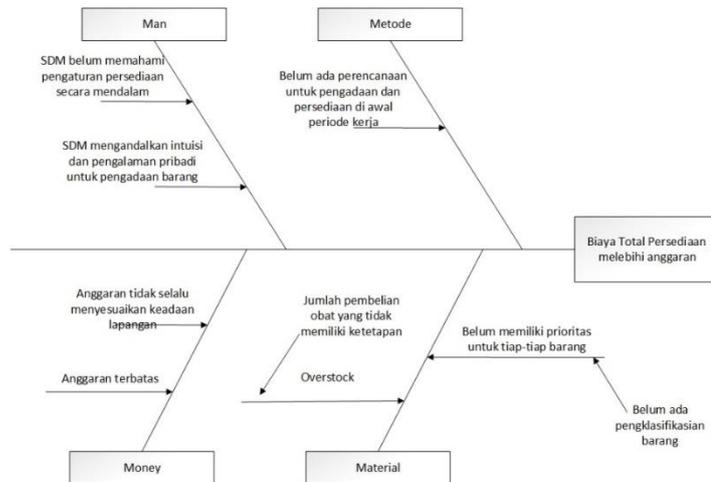
I.1 Latar Belakang

Apotek menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) No. 9 Tahun 2017 sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Pada Permenkes yang sama juga persediaan yang ada pada apotek meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Sebagai sarana pelayanan kefarmasian, apotek memerlukan sebuah manajemen dalam pengelolaannya agar dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang harus dijalankan. Pelayanan kefarmasian yang berkualitas tidak terlepas dari kebijakan persediaan obat-obatan yang ada pada apotek, agar dapat memberikan hasil yang baik bagi pasien maupun apotek itu sendiri.

Persediaan adalah suatu sumber daya yang menganggur yang keberadaannya menunggu proses lebih lanjut dan dapat digunakan untuk permintaan masa mendatang (Bahagia, 2006). Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Rangkuti, 2007). Dengan adanya persediaan yang berdasarkan definisi tersebut dapat menunjukkan bahwa persediaan adalah suatu barang yang disediakan oleh penyelenggara atau petugas logistik agar dapat digunakan jika terdapat permintaan barang di masa mendatang.

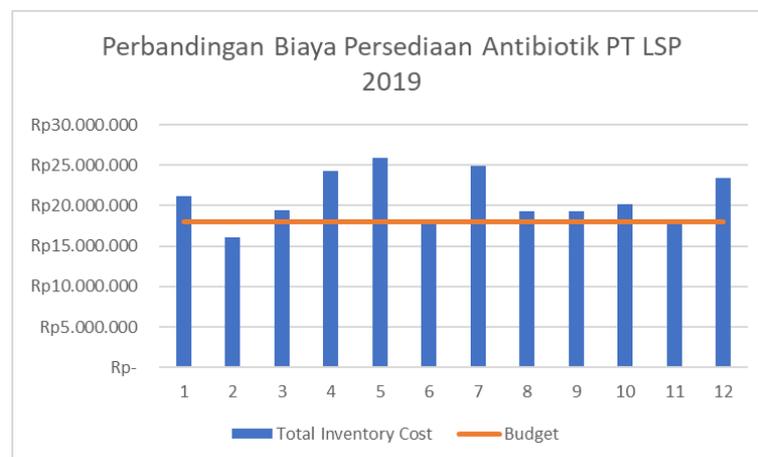
PT Lisna Syifa Prima (LSP) merupakan sebuah perusahaan di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN yang memegang kendali atas kebutuhan obat-obatan dari pegawai PT PLN (Persero), secara tidak langsung menjadikan PT LSP sebagai penanggung jawab kebutuhan obat-obatan pegawai PT PLN (Persero) di wilayah kerja DKI Jakarta. PT LSP yang menangani kebutuhan ribuan pegawai PT PLN (Persero) di DKI Jakarta membutuhkan instalasi farmasi yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pegawai sesuai yang dibutuhkan.

memperlihatkan gejala dan akar permasalahan yang terjadi pada kondisi aktual apotek LSP.



Gambar I. 2 Fishbone Diagram gejala dan akar permasalahan aktual di Apotek LSP

Saat ini, apotek LSP belum memiliki dasar yang jelas dalam hal penanganan kebijakan persediaan. Pemesanan obat dilakukan apabila jumlah persediaan obat di gudang sudah sedikit atau hampir habis tanpa memperhitungkan jumlah obat yang dipesan dan komponen-komponen biaya yang akan memengaruhi total biaya

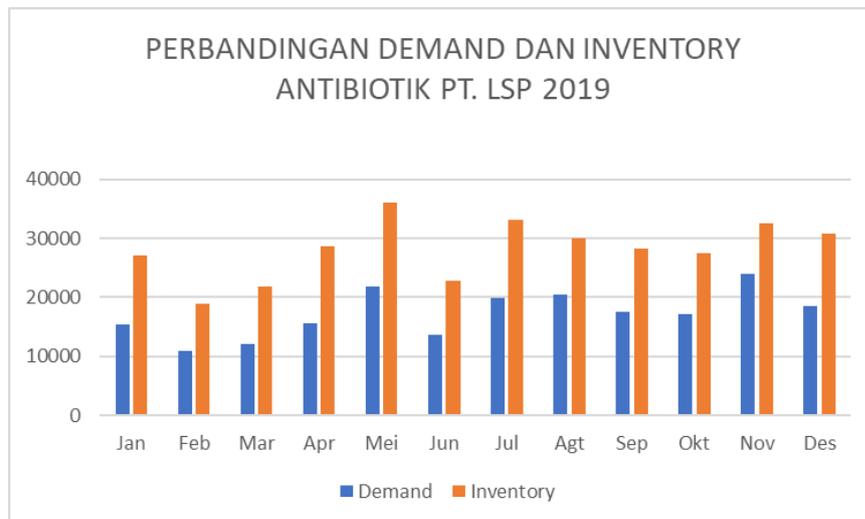


Gambar I. 3 Grafik Perbandingan antara jumlah biaya yang dianggarkan dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk persediaan selama periode Januari 2019 – Desember 2019

Sumber: Data Keuangan Apotek LSP

persediaan. Jumlah obat yang dipesan oleh apotek LSP hanya berdasarkan jumlah pemesanan sebelumnya. Selain itu juga, apotek LSP belum melakukan penetapan prioritas terhadap penanganan obat-obatan yang ada di apotek dan penentuan jumlah cadangan pengaman yang harus disediakan dengan mempertimbangkan

leadtime yang telah ditentukan oleh *supplier*. Ketidakmampuan merencanakan dengan baik persediaan ini membuat apotek LSP mengalami terjadinya persediaan yang berlebih (*over stock*) sehingga berpengaruh terhadap total biaya persediaan obat. Gambar I.3 merupakan grafik perbandingan antara jumlah biaya yang dianggarkan untuk persediaan obat antibiotik dengan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode Januari 2019 – Desember 2019 yang ada di apotek LSP, dan Gambar I.4 merupakan grafik perbandingan antara permintaan obat dan persediaan obat yang ada di apotek LSP.

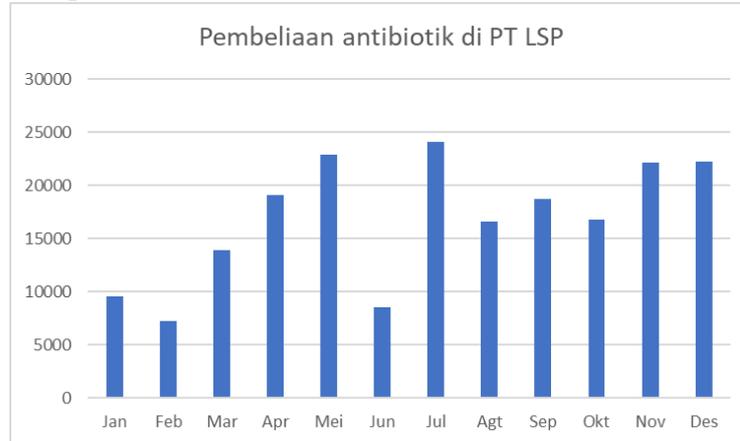


Gambar I. 4 Grafik Perbandingan Permintaan dan Persediaan Obat Antibiotik di Apotek LSP Periode Januari 2019 – Desember 2019

Sumber: Data Persediaan Apotek LSP

Pada Gambar I.4 dapat dilihat bahwa total persediaan obat di apotek LSP melebihi total permintaan obat. Hal ini berarti ada permasalahan pada persediaan obat di mana adanya ketidakseimbangan antara jumlah permintaan obat dengan jumlah persediaan obat. Ketidakseimbangan ini menyebabkan terjadinya persediaan yang berlebih (*overstock*) yang dapat menimbulkan kerusakan pada barang persediaan. Kelebihan obat tersebut dikarenakan kurang tepatnya dalam penentuan jumlah pembelian obat untuk memenuhi permintaan sehingga berpengaruh terhadap

persediaan obat yang menyebabkan kerugian pada apotek akibat dari biaya yang dikeluarkan cukup besar.



Gambar I. 5 Jumlah pembelian antibiotik pada PT LSP pada Januari – Desember 2019

Sumber: Data Pembelian Apotek LSP

Pada Gambar I.5 diperlihatkan jumlah pembelian antibiotik pada apotek LSP dalam memenuhi permintaan tidak memiliki perencanaan yang pasti sehingga menimbulkan jumlah pembelian yang lebih banyak dari yang dibutuhkan. Apotek LSP belum memiliki sistem pengklasifikasian obat-obatan yang ditangani di apotek. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan tidak memiliki prioritas untuk pengadaan barang di apotek, sehingga prioritas untuk keseluruhan obat menjadi sama. Sistem pengklasifikasian dapat berpengaruh besar terhadap jumlah pengadaan obat, terutama obat-obatan kategori antibiotik.

Pengaturan persediaan obat pada suatu klinik atau rumah sakit sangat dibutuhkan untuk memenuhi pesanan dalam jumlah dan waktu yang tepat sehingga biaya total persediaan dapat dikurangi dengan adanya periode pesan dan kuantitas pemesanan yang optimal (Djunaidi, 2005). Pemesanan dalam jumlah yang tepat dan waktu yang tepat akan mengurangi terjadinya kelebihan persediaan sehingga perusahaan dapat melakukan pengelolaan persediaan dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, apotek LSP perlu melakukan klasifikasi obat dan optimasi terhadap besarnya persediaan maksimum dan minimum obat serta waktu antar pemesanan obat agar dapat meminimasi total biaya persediaan obat. Menurut Chu, Liang, & Liao (2008) proses dalam pengaturan persediaan barang-barang kesehatan sangat dibutuhkan. Secara mendasar, sangat tidak

disarankan untuk memberikan perhatian dengan jumlah yang sama pada seluruh barang yang dikendalikan dalam persediaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan pengendalian persediaan dengan menentukan klasifikasi obat dan menentukan kebijakan persediaan obat yang tepat agar dapat menentukan prioritas penanganan persediaan terhadap masing-masing obat, mengurangi terjadinya persediaan obat yang berlebih, dan meminimalisir total biaya persediaan obat yang dikeluarkan. Pengendalian persediaan tersebut menggunakan kombinasi analisis ABC dan *Fuzzy Classification* serta metode *Continuous Review (s,S) System* dan *Continuous Review (s,Q) System* dikarenakan pola permintaan obat tersebut bersifat probabilistik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan apotek LSP dapat menjadikan kebijakan pengendalian persediaan ini sebagai alternatif usulan dalam melakukan pengendalian persediaan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi obat antibiotik yang tepat dan dapat mendukung kebijakan persediaan pada apotek PT LSP?
2. Bagaimana kebijakan persediaan obat antibiotik yang tepat bagi apotek PT LSP agar dapat meminimasi kelebihan persediaan dan total biaya persediaan obat antibiotik?

I.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang didapat, dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan klasifikasi obat antibiotik yang tepat dan dapat mendukung kebijakan persediaan pada apotek PT LSP
2. Menentukan kebijakan persediaan obat antibiotik yang tepat bagi apotek PT LSP agar dapat meminimasi kelebihan persediaan dan total biaya persediaan obat antibiotik.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian untuk membatasi lingkup penelitian yang terlalu luas. Adapun batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Apotek Pusat PT PLN (Persero) dan hanya berfokus pada kategori obat-obatan antibiotik.
2. Data obat-obatan antibiotik yang digunakan adalah data milik apotek pada tahun 2019.
3. Data *demand* yang digunakan untuk penelitian berasal dari data penjualan obat dari apotek PT LSP selama periode Januari 2019 – Desember 2019.
4. *Leadtime* kedatangan obat antibiotik bersifat konstan selama 3 hari.
5. Pengolahan data tidak mempertimbangkan kenaikan harga atau inflasi.
6. Biaya pemesanan produk setiap kali pesan bersifat tetap.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk apotek LSP dalam menentukan kebijakan persediaan di masa mendatang. Apotek LSP juga dapat meminimalisir terjadinya *overstock*.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam meminimasi total biaya persediaan di apotek LSP untuk memenuhi kebutuhan obat pegawai PT PLN (Persero).

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian tugas akhir ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, menentukan perumusan masalah yang akan dijadikan topik permasalahan penelitian, menentukan tujuan penelitian, menentukan batasan penelitian, manfaat penelitian yang diperoleh dan sistematika dalam penulisan penelitian tugas akhir.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang teori persediaan, teori analisis klasifikasi *ABC-Fuzzy Classification* (FC), teori analisis sensitivitas, serta metode *probabilistic continuous review* yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian tugas akhir ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penyelesaian penelitian secara rinci yang meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, tahap pengumpulan dan pengolahan data, analisis terhadap pengolahan data serta pengambilan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisi mengenai data yang dikumpulkan selama penelitian yang kemudian akan digunakan dan diolah menggunakan analisis klasifikasi *ABC-Fuzzy Classification (FC)* serta metode *probabilistic continuous review* untuk menentukan kebijakan persediaan obat di apotek PT LSP.

Bab V Analisis

Pada bab ini berisi mengenai analisis hasil dari pengolahan data serta penggunaan perhitungan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang mengenai perhitungan jumlah pemesanan yang harus dilakukan, waktu pemesanan yang tepat untuk dilakukan, jumlah cadangan pengaman yang harus dilakukan dan total biaya persediaan serta analisis sensitivitas dengan parameter-parameter yang telah ditentukan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang disesuaikan dengan hasil yang didapatkan pada pengolahan dan analisis data serta saran untuk apotek PT LSP atas dilakukannya penelitian ini.